



Judul buku : Gading – Gading Ganesha

Pengarang/Penulis : Dermawan Wibisono

Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama

Tahun terbit : 2013

ISBN : 978 – 979 – 22 – 9494 - 1

Halaman : 336

Seorang pria bernama Dermawan Wibisono, penulis di balik buku berjudul Gading – Gading Ganesha, Yang lahir dan besar di kota Semarang. Beliau berprofesi sebagai seorang dosen dan bekerja di kampus Institut Teknologi Bandung. Slamet merupakan nama seorang pemuda yang sederhana berasal dari daerah Trenggalek, Jawa Timur, akan memulai kegiatan merantau ke daerah Bandung. Untuk apa Slamet melakukan kegiatan merantau ke Bandung? Bagaimana kisah perjalanan yang akan dilalui oleh Slamet? Bagaimana pula dengan ulasan pada buku ini menurut saya selaku penulis? Apakah pantas untuk dibaca dan apa ada manfaat yang bisa anda temui pada buku ini?

Slamet adalah nama seorang pemuda yang hidup sederhana dan yang berasal dari Trenggalek, Jawa Timur. Ia ingin meninggalkan tempat masa kecil untuk mulai merantau ke daerah Bandung, Jawa Barat. Tujuan dari Slamet yang ingin merantau adalah untuk melanjutkan pendidikannya di bangku kuliah. Institut Teknologi Bandung.

Ia pergi meninggalkan tempat masa kecilnya dengan diantar oleh keluarga inti, paman, dan tetangganya ke terminal bis. Dengan dikelilingi oleh para manusia dengan berbagai ekspresi, mulai dari gembira karena bisa menjadi mahasiswa ITB, sedih karena harus meninggalkan keluarga, dan terharu gembira karena mempunyai keponakan atau mempunyai tetangga yang bisa berkuliah di ITB. Di sisi lainnya ada pemuda pemudi yang juga melakukan kegiatan merantau ke Bandung, dengan tujuan juga Berkuliah di ITB. ada pemuda bernama Poltak, Benny, Gun Gun, Fuad, dan seorang perempuan yang bernama Ria. Dengan berbagai latar belakang yang berbeda – beda namun mereka memiliki tujuan tempat pendidikan yang sama, yaitu Institut Teknologi Bandung.

Walaupun beberapa dari mereka mempunyai latar belakang yang sama-sama mempunyai kehidupan yang berkecukupan, namun ketika mereka berada jauh dari keluarga, dan jauh dari daerah asalnya maka kehidupan mereka akan sangat berbeda di daerah lain. Mereka diharuskan untuk bisa melakukan apapun dengan sendiri, mereka harus bisa berkuliah sekaligus bertahan hidup di daerah yang bukan tempat mereka tinggal, dengan segala resiko yang tak terduga, dengan segala perbedaan bahasa, perbedaan budaya yang ada.

Lalu mereka semua bertemu disatu tempat yang sama, yaitu loket pendaftaran mahasiswa bagi mereka yang sudah mengikuti seleksi. Poltak memulai obrolan pembukaan, dengan percaya diri menjadi pemuda yang memulai obrolan pembuka dengan memperkenalkan nama lengkap dan asalnya dengan percaya diri, lalu disambung oleh pemuda surabaya yang memiliki keturunan dan

darah timur tengah bernama Mahmoud Fuad, lalu ada Slamet Hartono yang memperkenalkan diri, dilanjutkan oleh pemuda yang berpura-pura berasal dari USA bernama Gun Gun Gunara. Yang aslinya berasal dari ciamis. Dan Benny Rozali menjadi pria terakhir yang memperkenalkan diri. Poltak dengan sifat kepercayaan dirinya menghampiri perempuan yang sedang memperhatikan kelima pemuda itu yang melakukan perkenalan diri. “kamu Sharon Stone dari hollywood, kan?” ucap poltak yang berusaha untuk mendekati Ria.

Jika anda menyukai cerita – cerita tentang pertemanan, komedi, pengalaman, dan perjuangan, khususnya dalam dunia pendidikan. maka buku Gading – Gading Ganesha ini cocok bagi anda. Penulis juga meberikan beberapa pembahasan tentang sejarah ke dalam novel. Cerita pada novel ini sangat menarik untuk dibaca bagi para remaja hingga dewasa. Namun mengingat bahwa buku dan literatur merupakan buatan manusia, dimana ada kelebihan, dan ada kekurangan. Hal itu disebabkan buatan manusia tidak ada yang sempurna, pasti didalamnya terdapat kesalahan yang bisa disebut dengan human error.

Kekurangan novel ini sebenarnya tidak begitu banyak, tetapi menurut saya cukup mengganggu; yang pertama adalah penggunaan beberapa kosakata dalam Bahasa jawa dan sunda, memang karena lokasi kejadian berada di pulau jawa dan di daerah sunda. penulis ingin lebih menciptakan karakter berbeda pada tokoh – tokohnya, tetapi alangkah lebih bagusnya untuk memberi penerjemah mencantumkan arti dari kata – kata asing tersebut dalam catatan kecil. sehingga wawasan pembaca bertambah dan pembaca juga bisa menikmati novel ini dengan baik.

Pada buku tersebut terdapat pembahasan tentang orang jawa yang tidak bisa dan tidak boleh menjalin hubungan dengan orang sunda karena terdapat cerita sejarah Hayam Muruk – Dyah Pitaloka dan Perang Bubat yang menyebabkan mereka tidak menyatu. Menurut saya cerita sejarah yang sudah terjadi dimasa lalu dan sudah terjadi sangat lama itu tidak bisa dikaitkan dengan kondisi di dunia yang sudah modern. Dan menurut saya perbedaan suku bukan suatu halangan untuk bisa menjaling hubungan serius seseorang.

Adakah manfaat yang bisa didapat? Sementara itu, manfaat yang bisa saya dapatkan adalah buku ini membantu meningkatkan imajinasi pembaca. Hal ini karena, adanya beberapa kalimat cerita tersebut yang berikan hal detail tentang suatu sejarah dan suatu tempat., seolah – olah kita berada di bandung dan ITB tersebut. Manfaat kedua bisa dibilang merupakan manfaat umum yang sebenarnya bisa diperoleh dari buku – buka lain, yaitu meningkatkan daya imajinatif

dan inspirasi bagi para pembaca. Jadi, apa kesimpulan yang ada? Apakah karya ini pantas untuk dibaca? Jawaban dari saya adalah ya, buku ini wajib untuk anda baca, jika anda adalah penikmat buku pertemanan, komedi, pengalaman, dan perjuangan, khususnya dalam dunia pendidikan. Penulis juga memberikan beberapa pembahasan tentang sejarah ke dalam novel. Buku ini bisa masuk ke daftar buku wajib baca. Buku ini bisa anda pinjam dari perpustakaan Universitas Pembangunan Jaya, berada di lantai 4 gedung B.

Nama : Khoirul Arifin

NIM : 2023041020

Program Studi : Ilmu Komunikasi